

**Penerapan Video Pembelajaran Berbasis Video Cinematik
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Materi Pengukuran di Kelas VII
Smp Negeri 7 Sungai Raya**

Nana Cahyadi Saputra¹, Dwi Fajar Saputri², Boisandi³

¹²³Program studi pendidikan Fisika, Fakultas Pendidikan Mipa dan Teknologi, IKIP PGRI Pontianak

Email : nanacahyadi99@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukan penerapan video pembelajaran berbasis video cinematik pada materi pengukuran dikelas VII SMPN 7 Sungai Raya, 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan video pembelajaran berbasis video cinematik pada materi pengukuran dikelas VII SMPN 7 Sungai Raya, 3). Untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah dilakukan penerapan video pembelajaran berbasis video cinematik pada materi pengukuran di kelas VII SMPN 7 Sugai Raya. Lokasi penelitan diadakan di SMPN 7 Sungai Raya. Sampel penelitian menggunakan perwakilan siswa kelas VII yang berjumlah 14 orang dari kelas VII C. Materi yang dibahas adalah materi pengukuran dari pelajaran ipa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan Penerapan video pembelajaran berbasis video cinematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengukuran dikelas VII SMP Negeri 7 Sungai Raya. Respon yang didapat dari hasil angket respon siswa adalah repon baik dengan nilai tampilan 80, penyajian materi 85, dan segi kegunaan 75 hasil rata-rata adalah 76% dengan kriteria layak digunakan untuk pembelajaran disekolah.

Kata kunci: Video Pembelajaran, Video Cinematik, Pengukuran.

Abstract

The purposes of this study were to 1) To find out student learning outcomes before implementing cinematic video-based learning videos on measurement material in class VII SMPN 7 Sungai Raya, 2) To find out student learning outcomes after implementing cinematic video-based learning videos on measurement material in class VII SMPN 7 Sungai Raya, 3). To find out how students respond after implementing cinematic video-based learning videos on measurement material in class VII SMPN 7 Sugai Raya. The research location was held at SMPN 7 Sungai Raya. The research sample used representatives of class VII students, totaling 14 people from class VII C. The material discussed was measurement material from science lessons. The results showed that there was an increase in the results of the research. The results showed that there was an increase in student learning outcomes before and after the application of cinematic video-based learning videos to improve student learning outcomes in measurement material in class VII SMP Negeri 7 Sungai Raya. The response obtained from the results of the student response questionnaire was a good response with a display value of 80, presentation of the material 85, and in terms of usability 75 the average result was 76% with criteria suitable for use in school learning.

Keywords: Learning Video, Cinematic Video, Measurement.

1. Latar Belakang

Pengajaran merupakan suatu kegiatan dimana terjadi suatu proses menyerap ilmu yang disampaikan dari hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik (Pane, (2017) . Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti Bersama dengan guru mata pelajaran Ipa di SMPN 7 Sungai Raya Ibu Entin Chotidjah. S.Pd di ketahui bahwa di Sekolah selama masa pandemi menuju masa new normal menerapkan sistem pembelajaran campuran yaitu secara daring dan luring. Untuk sistem luring sendiri sekolah menerapkan sistem bergilir di mana 1 kelas akan di pecah dan di bagi dalam 2 sesi belajar. Sesi kelas pertama akan mulai belajar dari jam 7 pagi sampai jam 10 siang sedangkan sesi kelas kedua dimulai dari jam 11 sampai jam 2 siang. Untuk sistem pembelajaran daring sendiri akan di berlakukan apabila ada bagian dari materi yang tidak sempat dijelaskan di kelas atau pun saat memberi tugas sekolah untuk menambah nilai. Namun pelaksanaan kelas secara online atau daring dianggap tidak efektif bagi sebagian guru dalam mengajar karena banyak faktor. Situasi yang makin susah menyebabkan sebagai seorang pengajar seorang guru harus dapat menyiasati situasi saat ini dengan bijak antara lain seperti merubah metode atau cara mengajar menyesuaikan kondisi saat ini. Dimana pemberian materi dan tugas secara online seringkali membuat siswa kewalahan dan pengerjaan tugas yang diakibatkan karena kurang paham jika belajar sendiri dan ada juga yang tidak belajar jika tidak ada guru. Salah satu cara alternatif yang bisa digunakan adalah dengan media pembelajaran yang praktis dan dirasa efektif yaitu dengan menerapkan suatu penujng sistem pembelajaran seperti media video pembelajaran (Wisada, 2019). Materi pembelajaran yang dikemas dalam sebuah video dapat memudahkan siswa lebih paham terkait pesan yang akan di sampaikan. Siswa juga akan lebih tertarik dengan desain yang dibuat, sehingga materi akan lebih diingat oleh siswa. Kelebihan dari video sebagai media pembelajaran yaitu karena bisa menyisipkan beberapa fitur di dalamnya, seperti pertanyaan, animasi, bahkan cerita atau konten lain didalam video, sehingga setelah siswa menonton materi yang ada di dalam video dapat sekaligus menjawab soal - soal terkait materi. Materi - materi yang terkandung di dalam soal juga diperlukan dan dalam kehidupan, contohnya adalah materi pengukuran. Materi pengukuran merupakan sub bab materi dari pelajaran IPA yang mencakup materi fisika di dalam materi, karena di dalam materi pengukuran terdapat perhitungan yang memiliki satuan ukur. Selain itu alat – alat yang digunakan merupakan alat yang biasa tersedia di laboratorium fisika. Untuk menjelaskan penggunaan alat secara rinci dapat menggunakan jenis media pembelajaran dengan jenis video cinematik.

Berdasarkan data yang didapat pada wawancara yang telah dilakukan juga peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa SMPN 7 SUNGAI RAYA yang dapat dilihat dari tugas dan ulangan harian yang di berikan terkait materi pengukuran juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah standar kkm yang ditetapkan dan berpotensi membuat nilai akhir untuk pelajaran IPA di sekolah tersebut khususnya untuk kelas VII mengalami ketidاكلulusan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti hendak, melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Video Pembelajaran Berbasis Video Cinematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran di Kelas VII SMP

Negeri 7 Sungai Raya". Pada penelitian kali ini peneliti ingin membuktikan apakah media video pembelajaran menggunakan jenis video cinematik dapat dijadikan solusi untuk mempermudah guru mata pelajaran IPA dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan membuat siswa menjadi semangat dalam proses belajar mengajar dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi Pengukuran di kelas VII. Selain itu peneliti juga diminta guru mata pelajaran untuk melakukan penelitian dikarenakan guru mata pelajaran ingin mengulang kembali pelajaran terkait materi pengukuran yang belum selesai dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Maka dari itu diharapkan adanya inovasi dalam proses pembelajaran.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dimana menurut (Arifin, 2020) menjelaskan bahwa metode eksperimen dapat di artikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, dimana pada penelitian ini terdapat perlakuan (treatment), yang diberikan kepada subjek penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang telah diberikan kepada subjek penelitian sebelumnya. Bentuk penelitian ini adalah pre-experimental design (Effendi, 2013) karena hanya sebagai opsional apabila pembelajaran online Kembali diberlakukan, lokasi penelitian bertempat di SMPN 7 Sungai Raya (Pontianak) dengan jumlah sample sebanyak 14 sample. Pada model



ini peneliti melakukan dua tes, yaitu tes awal - tes akhir. Tes awal atau (pretest) dilakukan sebelum subjek penelitian diberikan perlakuan (treatment) dan tes akhir setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil dari perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Gambar 1 Model Desain One Group Pretest – Posttest Design (Barlenti, 2017)

B.Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMPN 7 Sungai Raya yang memiliki kelas sebanyak 4 kelas meliputi kelas VII A, VII B, VII C, VII D. Untuk pengambilan sample dipilih dengan menggunakan teknik Purposive sampling atau peneliti beserta guru bidang studi menentukan dan memilih sendiri kelas yang akan digunakan untuk mewakili populasi kelas yang ada dan hasil dari pemilihan ini didapat 2 kelas yang akan digunakan untuk penelitian ini dengan melibatkan siswa yang berjumlah 14 siswa berasal dari kelas VII C, dengan waktu pelaksanaan penelitian yaitu 1 jam pelajaran pada mata pelajaran IPA dengan durasi waktu sebanyak 40 menit dimana pada saat dilakukan penelitian siswa diperbolehkan untuk membawa smartphone dari guru bidang studi atau mengulang simulasi pembelajaran daring untuk kepentingan penelitian.

Kelas yang digunakan (sample)	Jumlah
Kelas VII C	14 orang

Tabel 1 Keterangan Sample

Prosedur pada Penelitian Penerapan video pembelajaran berbasis video cinematik untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pengukuran ini terdiri dari beberapa langkah pada penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan mengelompokkannya menjadi kelas penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan kelas VII C dengan sample sebanyak 14 siswa. Tahap selanjutnya adalah memberikan pre-test untuk mengukur kondisi hasil belajar siswa sebelum diberikan treatment menggunakan lembar kerja siswa. Langkah berikut sampel diberikan treatment pengajaran menggunakan video pembelajaran dengan infokus untuk kelas. Kemudian, tahap lanjutan sampel diberikan post-test untuk mengukur apakah hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan treatment menggunakan video pembelajaran. Tahap terakhir adalah mengukur respon siswa menggunakan angket respon siswa yang telah peneliti siapkan untuk mengukur respon dan ulasan yang diberikan siswa terhadap media video pembelajaran yang telah peneliti berikan.

Prosedur eksperimen ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1. Tahap persiapan,** meliputi :
 - a. Perancangan penelitian
 - b. Observasi sekolah
 - c. Studi literatur
 - d. Pembuatan media pembelajaran dan instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti Bersama guru bidang studi.
 - e. Validasi media pembelajaran dan instrument penelitian.

- 2. Tahap pelaksanaan penelitian,** meliputi :
 - a. Menentukan sampel pada kelas penelitian.
 - b. Melaksanakan pre-test untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar IPA pada materi pengukuran siswa kelas VII SMPN 7 Sungai Raya.

- c. Penerapan media video pembelajaran terhadap subjek penelitian. Proses penggunaan media video pembelajaran yaitu dengan menggunakan proyektor dan Smartphone (hp) sebagai media pengakses. Dimana Setelah video dibuat dan di upload guru akan mengirimkan link melalui whatsapp kepada siswa yang berisi tautan ke halaman web video untukantisipasi kalau video di infocus tidak jelas.
- d. Setelah siswa di arahkan untuk membuka link video maka secara otomatis mereka akan masuk ke aplikasi youtube sebagai aplikasi pendukung dan video dapat langsung mereka saksikan.
- e. Memberikan posttest dan lembar angket siswa untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung proses pembelajaran yaitu infocus, maka penerapan akan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

- 1) Tahap awal Guru menghimbau kepada siswa (subjek penelitian) untuk berkumpul di sebuah ruangan (kelas) dan mengambil posisi atau tempat duduk masing – masing.
- 2) Sebelum menonton video siswa terlebih dahulu dibagikan kertas berisi soal pretest untuk menguji pemahaman terkait materi pengukuran.
- 3) Setelah mengisi soal pretest siswa kemudian di arahkan untuk menonton video yang telah disediakan dengan menampilkannya menggunakan infocus atau proyektor.
- 4) Tahap selanjutnya setelah melihat video adalah meminta feedback atau respon siswa dengan menggunakan angket respon yang telah peneliti dan guru mata pelajaran buat.
- 5) Langkah akhir untuk melihat efektifitas dari video yang diterapkan adalah memberikan soal test akhir atau yang biasa disebut dengan post – test dengan menggunakan soal yang sama dengan soal pre – test.

Pada penelitian ini Teknik yang digunakan adalah Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif (Muhson, 2006). Dimana data yang ingin diambil adalah jenis data campuran dari kualitatif yaitu tentang bagaimana respon siswa terkait video pembelajaran yang sudah diterapkan dan juga data kuantitatif yaitu terkait data hasil belajar menggunakan media pembelajaran yang diterapkan apakah dari dua sesi test yang dilakukan di awal dan akhir sesi penelitian ada perubahan yang terjadi atau tidak.

1. Untuk menjawab sub masalah pertama dan kedua mengenai Bagaimana Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan video pembelajaran berbasis video cinematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan kategori hasil belajar pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 kategori hasil belajar

Nilai rata - rata	Kategori
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Dimana jika nilai berkisar antara 80 sampai 100 maka hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan jika berkisar antara 70 – 79 maka hasil belajar siswa termasuk kedalam kategori baik, jika berkisar antara 60 - 69 maka hasil belajar termasuk kedalam kategori cukup, dan jika berkisar dibawah 60 maka masuk ke dalam kategori kurang.

- Untuk menjawab sub rumusan masalah ketiga pada penelitian ini yaitu bagaimana respon siswa sesudah dilakukan penerapan video pembelajaran berbasis video cinematik dapat di uji menggunakan angket respon siswa yang memuat pertanyaan seputar tanggapan mereka setelah belajar menggunakan video pembelajaran cinematik yang dihitung dengan rumus perhitungan skala likert yaitu :

$$T x Pn \tag{1}$$

Keterangan:

T = Total jumlah responden yang memilih

Pn = Pilihan angka skor likert

- Untuk menjawab tentang respon siswa, Kriteria respon siswa merupakan pedoman untuk menentukan tingkatan respon siswa berdasarkan persentase total skor yang telah didapat dari angket respon siswa. Menurut (Sari, 2021) respon adalah kesan atau tanggapan setelah seseorang atau objek penelitian setelah mengamati melalui aktivitas pengindraan sehingga terbentuk sikap positif dan negatif. Kriteria respon siswa yang peneliti pakai disini adalah untuk mengukur apakah siswa terhadap dengan penggunaan media video pembelajaran berbasis video cinematik sebagai bahan bantu untuk belajar pada pembelajaran IPA. Kriteria respon siswa dapat dilihat pada tabel 3.

No.	Angka	Kategori
1	0 - 10%	Sangat Kurang
2	11 – 40%	Kurang
3	41 –	Cukup

Tabel 3 Tabel Siswa

4	60 % 61 –	Baik	Kriteria Respon
5	90 % 91 –	Sangat Baik	
	100%		

3.Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penerapan dimana hasil dari penelitian ini menghasilkan produk yaitu media pembelajaran berupa video pembelajaran berbasis video cinematik. Adapun sebelum melakukan kegiatan penerapan media yang digunakan terlebih dahulu melewati serangkaian proses uji validitas dan uji kelayakan oleh beberapa ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Ahli media berjumlah 2 orang yaitu diambil dari Dosen IKIP PGRI Pontianak, dan ahli materi di ambil dari guru mata pelajaran IPA di SMPN 7 Sungai Raya.

Adapun hasil dari uji validitas menyatakan bahwa media dan instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk bahan penelitian. Kemudian didalam proses kegiatan penelitian aspek yang menjadi perhatian khusus dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa sehingga untuk mengetahui hasil dari aspek tersebut maka dilakukan observasi langsung ke sekolah. Kemudian hasil yang ingin diketahui seperti respon siswa, efektifitas media, dan peningkatan hasil belajar dapat dijawab melalui hasil dari instrumen penelitian yang telah diberikan untuk mengukur aspek diatas.

- a. Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Mendapat Penerapan Video Pembelajaran
 Pengetahuan awal siswa yang ingin diukur oleh peneliti menggunakan lembar pretest yang berisi soal essay dengan jumlah 4 soal yang akan diberikan sebelum dilakukan penerapan video pembelajaran menggunakan video berbasis video cinematik. Data hasil pretest siswa terdapat dalam tabel 4.

Tabel 4 Hasil rata -rata pretest siswa

NO	Nama Siswa	Nilai Pretest
1	Aditya Rasya Ramadhan	25
2	Assyifa Novi Wulandari	25
3	Arjuna Sastra Wijaya	50
4	Asmaradi	50
5	Aghnia Nur Risya	25
6	Aiya Adriana	25

7	Alfian	25
8	Andhinie Dwi Cahyani	50
9	Andi Syahroni	50
NO	Nama Siswa	Nilai Posttest

10	Azam Azimi	25
11	Carmetta Putri Azura	50
12	Chika Kirana Putri	25
13	Dafa Risqirullah	50
14	Dimas	25
Rata – rata		35,71428571

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui pengetahuan awal siswa adalah sebanyak 57% dari keseluruhan jumlah sample atau sebanyak 8 siswa mendapat nilai 25 dan sebanyak 43% atau 6 siswa mendapat nilai 50 yang dimana keseluruhan siswa tidak ada yang mencapai KKM sehingga apabila di cari nilai rata - rata dari hasil nilai di atas adalah didapat nilai sebesar 35,71 untuk rata – rata skor nilai dari hasil pretest.

- b. Data Hasil Belajar Siswa Sesudah Mendapat Penerapan Video Pembelajaran
 Data hasil belajar siswa sesudah penerapan video dapat dilihat dari nilai hasil posttest yang diberikan sesudah perlakuan diberikan yaitu pengajaran menggunakan media video pembelajaran berbasis video cinematik pada materi pengukuran yaitu pada tabel 5

Tabel 5 Tabel hasil Nilai Posttest

1	Aditya Rasya Ramadhan	75
2	Assyifa Novi Wulandari	50
3	Arjuna Sastra Wijaya	100
4	Asmaradi	75
5	Aghnia Nur Risya	75
6	Aiya Adriana	75
7	Alfian	75
8	Andhinie Dwi Cahyani	75
9	Andi Syahroni	75
10	Azam Azimi	100
11	Carmetta Putri Azura	75
12	Chika Kirana Putri	75
13	Dafa Risqirullah	100
14	Dimas	50
Rata – rata		76,78571429

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 75% dari keseluruhan jumlah sample atau sebanyak 9 siswa mendapat nilai 75 atau nilai standar KKM, sementara sebanyak 10 % atau 2 orang siswa mendapat nilai 50 , dan sebanyak 15 % atau 3 orang siswa mendapat nilai sempurna yaitu nilai 100. Skor ini tentu saja didapat dari hasil posttest dengan menggunakan soal yang sama seperti soal yang ada di pretest pada sesi awal dan rata -rata nilai untuk posttest adalah 76,78.Berdasarkan hasil yang telah didapat maka dapat diketahui kenaikan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel 6

Tabel 6 Tabel perbandingan nilai Pretest dan Posttest

NO	Nama Siswa	Nilai		Kenaikan
		Pretest	Posttest	
1	Aditya Rasya Ramadhan	25	75	Naik
2	Assyifa Novi Wulandari	25	50	Naik
3	Arjuna Sastra Wijaya	50	100	Naik
4	Asmaradi	50	75	Naik
5	Aghnia Nur Risya	25	75	Naik
6	Aiya Adriana	25	75	Naik
7	Alfian	25	75	Naik
8	Andhinie Dwi Cahyani	50	75	Naik
9	Andi Syahroni	50	75	Naik
10	Azam Azimi	25	100	Naik
11	Carmetta Putri Azura	50	75	Naik
12	Chika Kirana Putri	25	75	Naik
13	Dafa Risqirullah	50	100	Naik
14	Dimas	25	50	Naik
Rata – rata		35,71428571	76,78571429	Naik

c. Data untuk angket respon siswa

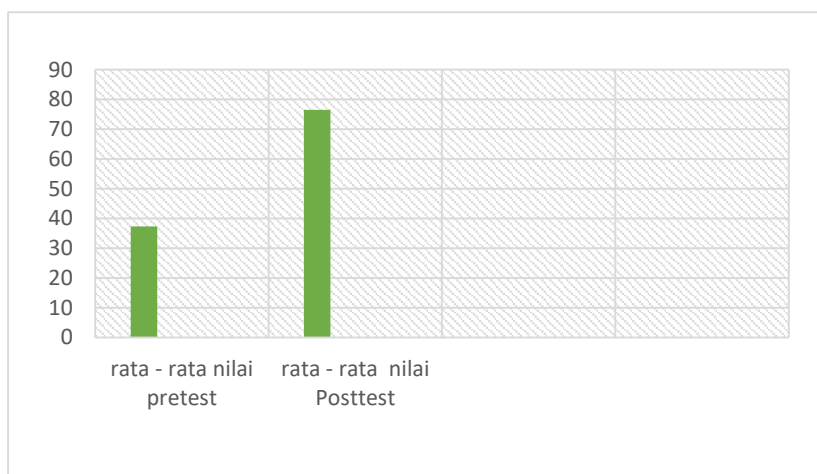
Data untuk respon siswa sesudah diterapkan video pembelajaran berbasis video cinematik diukur menggunakan angket respon yang berisi serangkaian pernyataan mengenai tanggapan siswa setelah

menyaksikan dan belajar menggunakan video pembelajaran cinematik. Pernyataan terdiri atas lima poin kemudian skor yang didapat diakumulasi hasil seperti pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Angket Respon Siswa

No.	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Pembelajaran lebih menarik	80 %	Baik
2	Mempermudah belajar	70%	Baik
3	Dapat digunakan dimana dan kapan saja	80 %	Baik
4	Isi video mudah dipahami	85%	Baik
5	Lebih menarik dari media lain	65%	Baik

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 diketahui hasil rata-rata pretest siswa yaitu mendapat hasil 35,71 yang mana hasil tersebut sangat rendah yaitu dibawah standar nilai kelulusan dimana diketahui sebanyak 8 siswa mendapat nilai 25 dan 6 siswa mendapat nilai 50 . Kemudian untuk tabel hasil posttest diketahui rata - rata nilai siswa mendapat 76,78. Maka dari hasil tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang dapat dilihat pada tabel 4.3 dimana hasil keseluruhan nilai siswa mengalami kenaikan, walaupun masih ada beberapa siswa yang nilainya masih ada yang berada dibawah Standar kelulusan atau KKM berjumlah 2 orang dengan nilai 50 kemudian diketahui sebanyak 9 siswa mendapat nilai 75 dan 3 siswa mendapat nilai 100. Dari 14 siswa yang telah mengikuti pembelajaran dipastikan hasil belajar mengalami kenaikan walaupun tidak semua lulus untuk mencapai nilai KKM. Kenaikkan Hasil Belajar dapat dilihat menggunakan grafik hasil belajar siswa setelah diberikan pengajaran dengan video pembelajaran berbasis video cinematic.



Gambar 2 Grafik hasil pretest dan posttest subjek penelitian

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 diketahui bahwa dari 5 poin pertanyaan angket yang diberikan untuk mengukur respon siswa diantaranya untuk poin pembelajaran menjadi lebih menarik mendapat respon dengan hasil persentase sebanyak 85% dengan predikat baik , dengan pernyataan angket poin pertama dikarenakan menurut mereka pembelajaran menggunakan media membuat pembelajaran tidak membosankan karena terdapat banyak konten menarik yang dibahas didalam video. Kemudian untuk poin kedua dengan pernyataan angket bahwa video pembelajaran cinematik mempermudah siswa dalam belajar mendapat persentase 70% dari keseluruhan sample mengatakan setuju dengan kriteria baik dikarenakan alasan keterbatasan alat yang terdapat di laboratorium yang membuat mereka tidak mengetahui cara kerja pasti dari beberapa alat yang digunakan dalam pembelajaran namun setelah diberi penjelasan dari video pembelajaran membuat siswa mengetahui cara

penggunaan alat yang terdapat di laboratorium. Untuk poin ketiga dengan pernyataan media video pembelajaran dapat digunakan dimana dan kapan saja mendapat persentase dengan 80% siswa sangat setuju dengan kriteria predikat baik dikarenakan video bisa didownload via youtube dan bisa dibuka dimana saja dan 20% kurang setuju karena tidak semua tempat memiliki koneksi internet untuk mengakses video.

Poin angket ke 4 dengan pernyataan apakah isi dari video pembelajaran mudah dipahami mendapat persentase skor nilai sebesar 85% dengan kriteria baik, dimana menurut siswa isi dari video cinematik mudah dipahami sebab penjelasan materi dalam video disajikan secara detail namun menggunakan penjelasan yang mudah dipahami. Serta pernyataan nomor 5 yaitu video pembelajaran cinematik lebih menarik di banding media lain mendapat skor dengan persentase siswa yang setuju hanya 65% dengan predikat baik menurut kriteria respon siswa dan 35% kurang setuju dikarenakan masih banyak lagi media lain yang lebih bagus secara tampilan dan media yang peneliti gunakan masih ada beberapa kekurangan. Berdasarkan persentase hasil angket yang telah didapat maka diketahui bahwa Respon siswa terhadap media video pembelajaran berbasis video cinematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengukuran mendapatkan respon dengan Predikat Baik.

4 .Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian Penerapan Video Pembelajaran Berbasis Video Cinematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran dikelas VII SMP Negeri 7 Sungai Raya adalah :

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan media video pembelajaran dan sesudah diterapkan dapat dibandingkan dari hasil pretest dan post test menunjukkan adanya peningkatan hasil pada post test dibandingkan dengan hasil awal yaitu pretest dimana pada hasil post test nilai yang ada berkisar dari 50 – 100 sedangkan pada pretest nilai yang didapat hanya berkisar dari 0 – 50 saja, sehingga data yang diperoleh dapat menjawab bahwa hasil belajar setelah diapkan media video pembelajaran berbasis video cinematik mengalami peningkatan yang signifikan sehingga mencapai nilai dengan hasil rata – rata 76,78 dibanding dengan nilai rata - rata dari nilai test awal atau pretest sebesar 35,71. Maka berdasarkan hasil yang telah didapat maka menurut kriteria hasil belajar maka nilai akhir rata – rata siswa mendapat sebesar 76,78 mendapat predikat Baik dibanding nilai awal yang rata - rata 35,71 mendapat predikat Kurang.
2. Respon yang didapat dari siswa setelah dilakukan penerapan video pembelajaran berbasis video cinematik adalah respon Baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket respon siswa yang menunjukkan respon yang baik dari hasil perhitungan yang didapat. Dimana nilai yang didapat adalah layak untuk digunakan berdasarkan pada 5 poin pernyataan dengan hasil predikat yang didapat adalah Baik untuk semua poin dari segi tampilan, penyajian materi dan lain-lain.

1. Referensi

Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *jurnal Al-Hikmah*, 1(1).

Barlenti, I. H. (2017). pengembangan LKS berbasis project based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep. . *jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)5(1)*, 81-86.

Effendi, M. S. (2013). Desain eksperimental dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 87-102.

Muhson, A. (2006). *Teknik analisis kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sari, D. P. (2021). pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, , 13(1), 1-11.

Wisada, P. D. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 140-146.